

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks perdagangan global buah-buahan tropis, Indonesia telah berhasil memproduksi nanas dalam jumlah besar serta mengembangkan jaringan ekspor yang luas, mencakup berbagai pasar strategis di seluruh dunia. Produk nanas Indonesia telah menembus pasar-pasar utama, termasuk Amerika Serikat, Eropa dan Asia yang memiliki permintaan tinggi akan buah tropis (Marimin dan Muzakki, 2021). Salah satu daerah di Jawa Timur yang menghasilkan buah nanas terbesar adalah Kabupaten Blitar. Menurut laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar Tahun 2023, produksi buah nanas di Kabupaten Blitar mencapai 832.904 kuintal. Hal ini ditunjang oleh kondisi geografis Kabupaten Blitar yang menguntungkan serta iklim yang mendukung. Tingginya jumlah panen buah nanas di Kabupaten Blitar menunjang warga setempat untuk memanfaatkan keuntungan tersebut tidak hanya dijual di pasar namun berinovasi untuk mengolah buah nanas menjadi berbagai produk (Badan Pusat Statistik, 2023). Industri nanas di Indonesia, terutama yang berbasis di Kabupaten Blitar, menunjukkan potensi yang signifikan untuk pengembangan dan memberikan kontribusi ekonomi lokal. Namun demikian, industri ini tetap bertahan meskipun banyak risiko yang dapat mengganggu operasi rantai pasokan. Tingginya permintaan pasar global justru semakin menyoroti pentingnya mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko tersebut. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku industri khususnya industri produk pertanian untuk

melakukan analisis yang mendalam dan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif agar dapat bertahan.

PT. Putra Jaya Nanas Blitar merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengolahan buah nanas berlokasi di Jalan Raya Patok RT 001 RW 002 Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 dan awalnya berfokus pada penyediaan jasa pengiriman buah nanas dan barang. Pada tahun 2017, perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya dengan mengolah buah nanas menjadi produk minuman sari nanas yang dikemas dan siap konsumsi. Minuman ini diproduksi dalam bentuk kemasan cup berukuran 120 ml dan 150 ml. Minuman Sari Nanas “Segarr” ini dipasarkan dari daerah Blitar hingga Kota Solo. Produksi minuman “Segarr” ini telah mencapai ratusan ribu per tahun. Selama berdirinya perusahaan banyak kendala yang dihadapi untuk dapat memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, perusahaan mendapatkan adanya cacat produk selama proses sebanyak 2-3% dari total jumlah produksi. Kemasan yang berlubang, tutup kemasan yang tidak rapat, dan volume minuman yang tidak sesuai standar adalah beberapa masalah produksi. Selain itu beberapa kali mendapatkan kualitas bahan baku yang tidak konsisten. Sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi tingginya permintaan dari konsumen yang dipengaruhi beberapa faktor seperti dari ketergantungan pada *supplier* tunggal yakni kebun milik pribadi PT. Putra Jaya Nanas Blitar. Jumlah bahan baku yang didapatkan sering kali kurang mencukupi kebutuhan dikarenakan pengelolaan sumber bahan baku yang tidak stabil sehingga mempengaruhi dalam kegiatan produksi. Dalam tabel 1.1 dapat dilihat meningkatnya penjualan selama tahun 2020-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Penjualan Tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah Penjualan (Pcs)	Realisasi Produksi Perusahaan (Pcs)
2020	78.347	70.513
2021	196.959	177.262
2022	279.388	251.450
2023	353.652	318.287

Sumber : Data Perusahaan

Dengan tingginya permintaan konsumen tentu berdampak pada risiko keterlambatan pengiriman barang ke tangan konsumen. Ketidakefektifan perusahaan dalam memenuhi permintaan disebabkan oleh bahan baku yang merupakan produk pertanian. Produk pertanian memiliki karakteristik khusus yang membuat manajemen risiko untuk rantai pasokan agribisnis menjadi lebih rumit daripada rantai pasokan manufaktur lainnya. Karakteristik tersebut adalah musim, aspek biologis dari siklus produksi, lonjakan pasokan, dan sifat mudah rusak (Anugerah, dkk., 2021). Kondisi tersebut memiliki risiko signifikan terhadap aktivitas rantai pasok, yang dapat berpotensi menyebabkan hambatan atau kemacetan dalam proses produksi.

Seiring berjalannya aktivitas rantai pasok dengan keadaan tersebut akan menimbulkan risiko-risiko lain yang dapat muncul dan berakibat lebih fatal. Maka itu perusahaan perlu mempertimbangkan untuk melakukan identifikasi risiko dan evaluasi selama aktivitas rantai pasok. Tujuan dari proses identifikasi mitigasi risiko adalah untuk menemukan risiko yang dapat membuat rantai pasokan tidak berjalan dengan lancar dan kemudian membuat rencana untuk mitigasi yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, diharapkan produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan secara efektif. Penelitian ini menentukan strategi mitigasi risiko dengan menggunakan metode *House of Risk* (HOR) menggunakan SCOR Model. *House of Risk* (HOR) adalah metode yang menyoroti pentingnya

langkah-langkah pencegahan dalam pengelolaan risiko. Metode ini digunakan dengan mengidentifikasi dan meminimalkan kemungkinan agen risiko yang dapat menyebabkan kejadian terjadi. Selain itu, HOR juga menunjukkan secara kuantitatif seberapa erat hubungan antara agen risiko dan kejadian risiko (Hamka dkk., 2021). *House of Risk* (HOR) merupakan hasil integrasi dari dua konsep metode, yaitu FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*) dan *House of Quality* (HOQ), yang dirancang untuk mengolah data secara kuantitatif dengan pendekatan yang lebih sederhana. Metode ini bertujuan untuk menyusun prioritas risiko berdasarkan tingkat kepentingannya (Magdalena dan Vannie, 2019). Setiap penyebab risiko diberi peringkat berdasarkan nilai potensi risiko agregatnya, dan HOR 1 digunakan untuk melakukannya (Paillin dan Tupan, 2021). Kuesioner digunakan sebagai alat penilaian untuk menghasilkan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP). Sebagai dasar untuk menentukan prioritas agen risiko, nilai-nilai ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi mitigasi (Perdana, 2020). Hasil perhitungan *House of Risk* Tahap 2 menunjukkan urutan penanganan risiko berdasarkan nilai ETD. Nilai tertinggi diberi prioritas. Setelah memperoleh prioritas manajemen berdasarkan efektivitas implementasi, dilakukan penilaian terhadap tingkat keparahan dan frekuensi kejadian oleh para ahli. Penilaian ini dilakukan dengan merujuk pada agen risiko yang telah diidentifikasi dalam strategi manajemen. Tujuannya adalah untuk merevisi pemetaan kondisi risiko yang telah dirancang melalui strategi prioritas manajemen, dengan metode diskusi kelompok terarah yang melibatkan para ahli (Oktavera, dkk., 2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membahas mengenai mitigasi risiko menggunakan *House of Risk* (HOR). Penelitian oleh (Marimin dan

Muzakki, 2021) meneliti risiko rantai pasok *agroindustry* di PT Great Giant Pineapple Co menggunakan parameter antara lain *forecasting*, *machine maintenance*, *product quality* dan *transportation*. Penelitian lainnya oleh (Oktavera, dkk., 2022) melakukan mitigasi risiko dengan menggunakan parameter *weather*, *product quality* and *environment*. Penelitian oleh (Padhil, dkk., 2021) membahas mengenai risiko rantai pasok di industri coklat menggunakan parameter *raw material quality*, *coordination*, dan *maintenance*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan berfokus melakukan perhitungan menggunakan parameter *forecasting*, *raw material quality*, *environment*, dan *product quality*. Parameter ini ditentukan berdasarkan dari permasalahan perusahaan yang dipaparkan dan penelitian sebelumnya yang dinilai konsisten sehingga parameter ini dikatakan relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

“Bagaimana strategi mitigasi risiko pada aktivitas rantai pasok di PT. Putra Jaya Nanas Blitar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang tepat untuk merancang mitigasi risiko pada aktivitas rantai pasok di PT. Putra Jaya Nanas Blitar sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja dari aktivitas rantai pasok.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian lebih terarah, batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Sumber data berasal dari pelaksanaan wawancara serta pendistribusian kuesioner kepada pihak perusahaan yang bersangkutan.
2. Identifikasi risiko mencakup tingkat pengelolaan sumber bahan baku oleh *supplier* sampai pengiriman ke *customer*.
3. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya.

1.5 Asumsi

Penelitian ini menggunakan beberapa asumsi dasar, yang meliputi:

1. Selama penelitian, tidak ada perubahan kebijakan yang berkaitan dengan operasi dan prosedur bisnis perusahaan.
2. Indikator aktivitas yang telah ditentukan dapat digunakan sebagai representasi dari kinerja supply chain perusahaan.
3. Seluruh responden paham kondisi yang terjadi di area rantai pasok secara keseluruhan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, sebagai berikut:

a. Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpusatakan, serta untuk mengetahui aplikasi dari teori-teori yang

didapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan permasalahan yang ada di perusahaan.

2. Penelitian ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar serta mengimplementasikan *House of Risk* (HOR) dalam konteks penyelesaian masalah yang bervariasi.

b. Praktis

1. Penelitian ini mengidentifikasi ancaman yang mungkin dihadapi PT. Putra Jaya Nanas Blitar yang berdampak pada proses rantai pasokan.
2. Sebagai memastikan manajemen rantai pasokan yang stabil, perusahaan harus memilih metode untuk mengatasi risiko yang ada dalam proses rantai pasokan.

1.7 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Selain itu, juga dipaparkan rumusan masalah, batasan masalah, asumsi-asumsi yang digunakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup berbagai teori dari literatur terkait yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan metode yang digunakan, yakni *House of Risk* (HOR),

sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian secara efisien dan tepat sasaran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek yang menjadi fokus penelitian, definisi operasional variabel, cara pengumpulan data, metode untuk menganalisis data, proses pengolahan data, serta kerangka yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah diperoleh, serta merumuskan usulan perbaikan. Selain itu, bab ini juga mencakup hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai upaya untuk menangani permasalahan yang dihadapi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN